

## Edukasi Karier Bidang Keteknik bagi Siswa SMKN 2 Medan sebagai Upaya Penguatan Perencanaan Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi

Fatimah Insani Harahap<sup>1</sup>, Titi Hayati<sup>2</sup>, Vreslisawati Sagala<sup>3</sup>, Nurul Atikah<sup>4</sup>, Cut Atika Putri<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,5</sup> Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

<sup>4</sup> Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

e-mail: [fatimahinsani@usu.ac.id](mailto:fatimahinsani@usu.ac.id)

### Abstrak

*Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap menghadapi kebutuhan dunia kerja. Namun, masih banyak siswa SMK yang memiliki keterbatasan pemahaman mengenai dunia teknik, profesi keteknikan, serta pentingnya pendidikan lanjutan dalam mendukung karier profesional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai dunia teknik dan memotivasi siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi. Kegiatan dilaksanakan di SMKN 2 Medan dengan melibatkan 26 siswa melalui metode sosialisasi edukatif dan partisipatif yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, serta sesi motivasi studi lanjut. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman dan motivasi peserta setelah mengikuti kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai peserta dari 47,12% menjadi 55,19% setelah kegiatan berlangsung. Selain itu, jumlah peserta dengan kategori pemahaman baik meningkat dari 15,38% menjadi 42,31%, sedangkan kategori kurang menurun hingga 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai profesi keteknikan, peluang studi lanjut, dan kebutuhan kompetensi pada dunia kerja modern.*

**Kata kunci:** *karir dunia teknik, motivasi studi lanjut, siswa SMK, karier profesional, pengabdian masyarakat*

### Abstract

Vocational High Schools (SMKs) play an important role in preparing skilled human resources to meet the demands of industry and the workforce. However, many vocational students still have limited knowledge regarding engineering fields, engineering-related professions, and the importance of higher education in supporting long-term career development. This community service program aimed to improve students' understanding of engineering careers and strengthen their motivation to pursue higher education. The activity was conducted at SMKN 2 Medan and involved 26 students through an educational and participatory approach consisting of career socialization sessions, interactive discussions, and higher education motivation programs. The effectiveness of the program was evaluated using pre-test and post-test assessments. The results indicated an increase in the participants' average score from 47.12% to 55.19% after the activity. In addition, the proportion of students categorized as having a good level of understanding increased from 15.38% to 42.31%, while no participants remained in the low-understanding category after the program. These findings suggest that career education activities can enhance students' understanding of engineering professions, higher education opportunities, and career planning. Overall, the program contributed positively to broadening students' career perspectives and encouraging further study planning among vocational high school students.

**Keywords:** *engineering career, higher education motivation, vocational students, professional career, community service*

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap menghadapi kebutuhan dunia kerja. Pendidikan vokasi dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan teknis, kemampuan praktis, serta kompetensi profesional yang sesuai dengan perkembangan industri dan teknologi. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, lulusan SMK dituntut tidak hanya memiliki keterampilan

teknis, tetapi juga kemampuan adaptasi, komunikasi, pemecahan masalah, dan perencanaan karier yang baik agar mampu bersaing di dunia kerja modern (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2021) (UNESCO-UNEVOC, 2020).

Perubahan kebutuhan dunia kerja yang semakin dinamis menuntut peserta didik tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan merencanakan pendidikan dan karier secara matang. OECD menjelaskan bahwa kesiapan karier (*career readiness*) sejak masa sekolah berhubungan dengan transisi yang lebih baik menuju pendidikan tinggi maupun dunia kerja pada masa dewasa. Oleh karena itu, siswa perlu memperoleh informasi yang memadai mengenai pilihan pendidikan dan peluang karier sejak dini agar mampu membuat keputusan yang lebih tepat terkait masa depannya (OECD, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru pendamping di SMKN 2 Medan, ditemukan bahwa sebagian siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai jenjang karier di bidang keteknikan, peluang pendidikan tinggi, serta perkembangan profesi yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Sebagian besar siswa lebih mengenal profesi berdasarkan kompetensi keahlian yang dipelajari di sekolah dan belum memperoleh informasi yang memadai mengenai jalur pengembangan karier setelah lulus. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan edukasi yang mampu memperluas wawasan siswa mengenai pendidikan tinggi dan profesi keteknikan secara lebih komprehensif.

Kegiatan edukasi karier telah banyak digunakan sebagai strategi untuk membantu siswa sekolah menengah mengenali pilihan pendidikan dan profesi yang dapat ditempuh setelah lulus sekolah. (Alawiyah, T *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital dapat membantu siswa SMK mengeksplorasi minat studi dan karier secara lebih mandiri melalui akses informasi pendidikan dan prospek pekerjaan yang lebih luas. (Harvandi, A *et al.*, 2025) melaporkan bahwa edukasi profesi yang diberikan kepada siswa sekolah menengah mampu meningkatkan pengetahuan peserta terhadap bidang profesi yang sebelumnya belum banyak dikenal. Sementara itu, (Susanti, Fahmi *et al.*, 2025) menemukan bahwa kegiatan sosialisasi studi lanjut dapat meningkatkan minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Rahmadani *et al.*, 2024), yang menunjukkan bahwa psikoedukasi perencanaan karier membantu siswa memahami pilihan pendidikan dan pekerjaan secara lebih terarah. Selain itu, (Puspita *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa kegiatan pengenalan perencanaan karier pada siswa SMK mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pilihan pendidikan dan pekerjaan yang dapat ditempuh setelah lulus sekolah. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya perencanaan karier sejak dini sebagai dasar dalam menentukan langkah pendidikan maupun pekerjaan di masa depan.

Keterbatasan informasi karier pada siswa sekolah menengah masih menjadi tantangan dalam proses perencanaan pendidikan dan pekerjaan di masa depan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kematangan karier siswa dipengaruhi oleh akses terhadap informasi pendidikan, dukungan lingkungan, serta kesempatan untuk mengeksplorasi pilihan karier sejak dini. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai dunia kerja dan pendidikan lanjutan cenderung memiliki kematangan karier yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang memperoleh informasi tersebut (Abdinoor & Ibrahim, 2019) (Lindawati *et al.*, 2022)

(Bandura, A, 1997) menjelaskan bahwa *self-efficacy* atau keyakinan diri memiliki pengaruh besar terhadap motivasi individu dalam menentukan keputusan pendidikan dan karier. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai dunia teknik menjadi penting untuk membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai prospek pendidikan dan profesi profesional.

Menurut Social Cognitive Career Theory (SCCT), minat karier, pilihan pendidikan, dan keputusan pekerjaan dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya, pengalaman belajar, serta dukungan lingkungan sosial yang diterima. Semakin tinggi keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya, semakin besar pula kecenderungannya untuk menetapkan tujuan pendidikan dan karier yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pemberian informasi mengenai pendidikan tinggi dan profesi keteknikan menjadi salah satu upaya yang dapat

membantu siswa mengembangkan perencanaan karier yang lebih terarah (Lent *et al.*, 1994) (Bandura, A, 1997).

Kegiatan sosialisasi dan edukasi karier yang dilakukan secara interaktif terbukti mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap studi lanjut serta pendekatan edukatif dan partisipatif dinilai efektif karena memungkinkan peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman materi menjadi lebih optimal (Sugiyono, 2019).

Aspirasi pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa paparan informasi mengenai manfaat pendidikan tinggi dapat meningkatkan aspirasi pendidikan serta membantu siswa menyusun rencana masa depan secara lebih realistis. Oleh karena itu, kegiatan edukasi karier menjadi penting untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antara pendidikan, kompetensi, dan peluang kerja di masa mendatang (Bredal & Orupabo, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi karier dan motivasi studi lanjut memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan dan kesiapan siswa dalam merencanakan masa depan pendidikan mereka. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dunia teknik dan motivasi studi lanjut bagi siswa SMK menuju karier profesional. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai dunia teknik, memperluas wawasan mengenai profesi keteknikan dan pendidikan tinggi, serta meningkatkan motivasi siswa dalam merencanakan studi lanjut dan karier profesional secara lebih terarah.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan edukatif bertujuan memberikan pengetahuan dan wawasan kepada siswa mengenai dunia teknik, pendidikan tinggi, dan profesi profesional, sedangkan pendekatan partisipatif dilakukan melalui interaksi aktif antara narasumber dan peserta kegiatan agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif (Sugiyono, 2019).

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dunia teknik dan motivasi studi lanjut kepada siswa SMKN 2 Medan. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan bidang teknik, prospek profesi keteknikan, perkembangan industri, jalur pendidikan tinggi, serta pentingnya pengembangan kompetensi profesional. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab agar peserta lebih aktif dalam memahami materi yang diberikan.

Kegiatan dilaksanakan selama satu hari dengan durasi sekitar empat jam. Rangkaian kegiatan terdiri atas *pre-test* selama 20 menit, penyampaian materi dunia teknik dan profesi keteknikan selama 90 menit, sesi motivasi studi lanjut selama 60 menit, diskusi dan tanya jawab selama 30 menit, serta *post-test* selama 20 menit.

Selain penyampaian materi, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi motivasi studi lanjut yang bertujuan meningkatkan keyakinan diri siswa dalam merencanakan pendidikan dan karier di masa depan. Menurut (Bandura, A, 1997), motivasi dan self-efficacy memiliki pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan pendidikan dan karier seseorang. Oleh karena itu, pemberian motivasi dilakukan dengan pendekatan inspiratif melalui berbagi pengalaman akademik dan profesional dari tim pengabdian.

Instrumen evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini berupa kuisisioner *pre-test* dan *post-test* berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Soal-soal tersebut disusun berdasarkan beberapa indikator penilaian, yaitu pemahaman dunia teknik, software keteknikan, *Building Information Modelling (BIM)*, tahapan konstruksi, profesi teknik sipil, dan motivasi karir profesional. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Karakteristik peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1. Kisi-kisi instrumen evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik	Jumlah
Total peserta	26 siswa
Jenis instrumen	Pilihan ganda
Jumlah soal	20 soal
Bentuk evaluasi	Pre-test dan post-test
Sasaran kegiatan	Siswa SMKN 2 Medan

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi

No	Indikator Penilaian	Nomor Soal
1	Pemahaman dasar dunia teknik	1-5
2	Pemahaman perkembangan metode penggambaran dan software teknik	6-8
3	Pemahaman Building Information Modelling (BIM)	9-11
4	Pemahaman tahapan dan dokumen konstruksi	12-13
5	Pemahaman bidang Teknik Sipil	14
6	Pemahaman profesi dan karier teknik	15-20

Tahap evaluasi dilakukan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman dan motivasi siswa setelah mengikuti kegiatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* peserta setelah kegiatan berlangsung.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari siswa SMKN 2 Medan. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi diskusi mengenai profesi teknik dan peluang pendidikan tinggi.

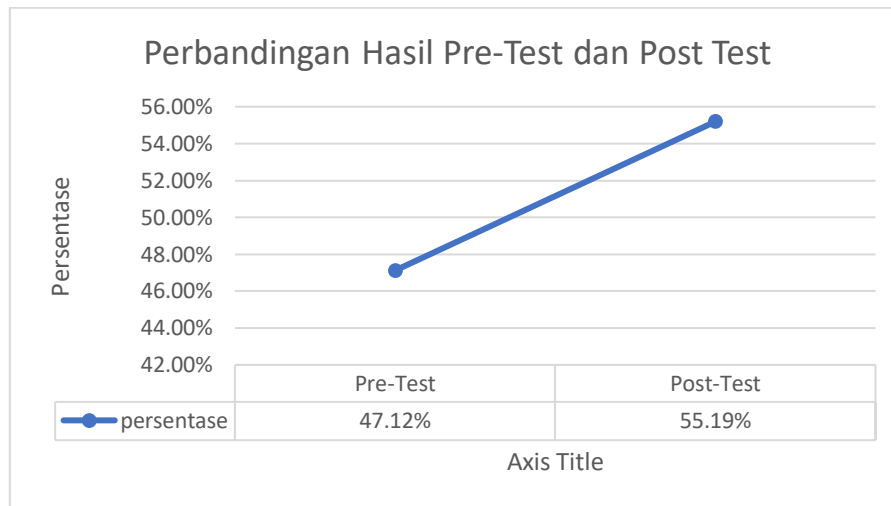
Berdasarkan hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai dunia teknik dan peluang karier profesional. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan rata-rata nilai peserta serta bertambahnya jumlah siswa dengan kategori pemahaman "baik" setelah kegiatan berlangsung. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa hanya memahami bidang teknik secara umum berdasarkan jurusan yang dipelajari di sekolah. Setelah mengikuti kegiatan, siswa mulai memahami keterkaitan antara pendidikan tinggi, kompetensi profesional, dan kebutuhan industri modern. Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* peserta dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Evaluasi *Pre-test* dan *Post-test*

Komponen Penilaian	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Rata-rata jawaban benar	9,42	11,04	+1,62
Rata-rata nilai (%)	47,12	55,19	+8,07
Nilai tertinggi (%)	65	70	+5
Nilai terendah (%)	30	40	+10

Berdasarkan Tabel 3, terjadi peningkatan rata-rata nilai peserta dari 47,12% menjadi 55,19% setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Rata-rata jawaban benar peserta juga

meningkat dari 9,42 menjadi 11,04 jawaban benar dari total 20 soal. Selain itu, nilai tertinggi peserta meningkat dari 65% menjadi 70%, sedangkan nilai terendah meningkat dari 30% menjadi 40%. Peningkatan nilai peserta menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu memperluas wawasan siswa mengenai profesi keteknikan dan jalur pendidikan tinggi. Hasil ini sejalan dengan temuan OECD yang menyatakan bahwa pemberian informasi karier sejak masa sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan peserta didik dalam mengambil keputusan pendidikan dan pekerjaan pada masa depan. Semakin baik pemahaman siswa terhadap berbagai alternatif pendidikan dan pekerjaan, semakin besar peluang mereka untuk menyusun rencana karier yang sesuai dengan minat dan kompetensi yang dimiliki (OECD, 2021). Visualisasi peningkatan hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* peserta dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta

Berdasarkan Gambar 1, seluruh komponen penilaian mengalami peningkatan setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Peningkatan paling terlihat pada nilai terendah peserta yang meningkat dari 30% menjadi 40%, sedangkan rata-rata nilai peserta meningkat dari 47,12% menjadi 55,19%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan motivasi studi lanjut memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai dunia teknik dan pendidikan tinggi.

Selain peningkatan rata-rata nilai, distribusi tingkat pemahaman peserta juga mengalami perubahan setelah kegiatan dilaksanakan. Kategori tingkat pemahaman peserta dapat dilihat pada Tabel 4.

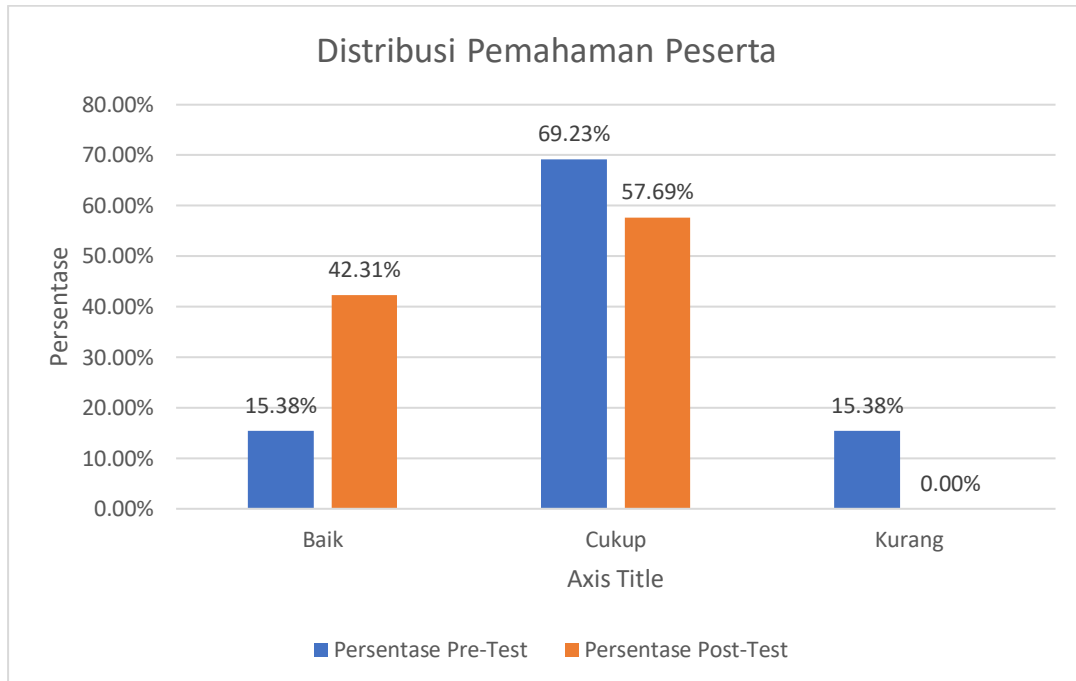
Tabel 4. Kategori Tingkat Pemahaman Peserta

	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
<b>Baik</b>	4 siswa (15,38%)	11 siswa (42,31%)
<b>Cukup</b>	18 siswa (69,23%)	15 siswa (57,69%)
<b>Kurang</b>	4 siswa (15,38%)	0 siswa (0%)

Berdasarkan Tabel 4, jumlah peserta dengan kategori pemahaman “baik” meningkat dari 15,38% menjadi 42,31% setelah kegiatan dilaksanakan. Selain itu, kategori “kurang” mengalami penurunan dari 15,38% menjadi 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dunia teknik dan motivasi studi lanjut mampu meningkatkan tingkat pemahaman peserta secara lebih merata dan mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Meskipun kegiatan menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Kegiatan dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat sehingga peningkatan

pemahaman peserta belum mencapai tingkat yang optimal. Selain itu, jumlah peserta yang terbatas dan pelaksanaan evaluasi yang hanya dilakukan sesaat setelah kegiatan menyebabkan dampak jangka panjang terhadap perubahan motivasi dan perencanaan karier siswa belum dapat diukur secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan yang berkelanjutan agar manfaat kegiatan dapat memberikan dampak yang lebih besar.



Gambar 2. Distribusi Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Berdasarkan Gambar 2, jumlah peserta dengan kategori pemahaman “baik” mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 15,38% menjadi 42,31% setelah kegiatan dilaksanakan. Selain itu, kategori “kurang” mengalami penurunan hingga 0%, yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman peserta secara lebih merata.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga didukung dengan dokumentasi pelaksanaan kegiatan yang meliputi penyampaian materi, sesi diskusi interaktif, pelaksanaan evaluasi, dan foto bersama peserta kegiatan. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3 menunjukkan pelaksanaan sosialisasi, sesi diskusi, pelaksanaan evaluasi, dan interaksi antara tim pengabdian dengan peserta. Keterlibatan aktif peserta selama kegiatan menjadi indikator bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan ketertarikan siswa.

Berdasarkan dokumentasi kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam sesi diskusi, tanya jawab, dan pelaksanaan evaluasi kegiatan. Dokumentasi tersebut juga menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berlangsung secara interaktif dan komunikatif sehingga mendukung efektivitas penyampaian materi kepada peserta.

Temuan dalam kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pemberian informasi karier dan pendidikan tinggi mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam merencanakan masa depan pendidikan dan pekerjaan mereka. Edukasi karier yang diberikan secara interaktif membantu siswa memahami hubungan antara kompetensi yang dimiliki, kebutuhan industri, dan peluang pendidikan lanjutan sehingga keputusan karier dapat dibuat secara lebih terarah.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi studi lanjut siswa. Melalui sesi motivasi dan berbagi pengalaman, siswa mulai memiliki pandangan yang lebih positif mengenai pentingnya pendidikan tinggi dalam mendukung pengembangan karier profesional.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan (a) Penyampaian materi sosialisasi, (b) Diskusi interaktif dengan peserta, (c) Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dan (d) Foto bersama peserta kegiatan

Menurut (Bandura, A, 1997), peningkatan motivasi dapat dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan dukungan sosial yang diterima individu. Dalam kegiatan ini, interaksi langsung dengan dosen dan pemaparan pengalaman akademik menjadi faktor yang mendorong munculnya motivasi siswa untuk melanjutkan studi.

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan juga memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta karena materi disampaikan secara komunikatif dan relevan dengan kondisi mereka (Sugiyono, 2019).

Kegiatan pengabdian ini juga mendukung peran perguruan tinggi dalam pelaksanaan tridharma, khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat. Program edukasi seperti ini menjadi salah satu bentuk kontribusi akademisi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui transfer ilmu pengetahuan dan motivasi pendidikan kepada masyarakat (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2021).

Selain peningkatan pemahaman mengenai dunia teknik, kegiatan ini juga memberikan gambaran kepada peserta mengenai keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan pada dunia kerja modern. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh kemampuan adaptasi, komunikasi, perencanaan karier, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi karier perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar siswa memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi perubahan kebutuhan industri dan dunia kerja (Garcia, Vazquez, Quiroga, & Priegue, 2022)

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi dunia teknik dan motivasi studi lanjut mampu meningkatkan wawasan, motivasi, dan kesiapan siswa SMK dalam merencanakan pendidikan serta karier profesional mereka di masa depan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dunia teknik dan motivasi studi lanjut bagi siswa SMK berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman serta motivasi peserta. Kegiatan ini mampu meningkatkan wawasan siswa mengenai dunia teknik, profesi keteknikan, pendidikan tinggi, dan peluang karier profesional yang relevan dengan kebutuhan industri modern. Pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai peserta serta peningkatan jumlah siswa dengan kategori pemahaman "baik" setelah kegiatan dilaksanakan. Selain itu, kategori pemahaman "kurang" mengalami penurunan hingga 0%, yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman siswa secara lebih merata.

Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan memiliki pandangan yang lebih luas mengenai pentingnya pengembangan kompetensi melalui pendidikan lanjutan sehingga mampu merencanakan pendidikan dan karier profesional secara lebih terarah. Kegiatan serupa juga diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan perguruan tinggi, sekolah, dan dunia industri untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang teknik. Hasil kegiatan ini memperkuat pentingnya program edukasi karier sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesiapan siswa SMK dalam menghadapi pendidikan tinggi dan dunia kerja. Penguatan program serupa secara berkelanjutan diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan aspirasi pendidikan, kematangan karier, dan kesiapan menghadapi perubahan kebutuhan industri di masa depan. Temuan ini sejalan dengan rekomendasi OECD yang menekankan pentingnya pengembangan career readiness sejak masa sekolah untuk mendukung transisi yang lebih baik menuju pendidikan tinggi dan dunia kerja (OECD, 2021).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdinoor, N. M., & Ibrahim, M. B. (2019). Evaluating self-concept, career decision-making, self-efficacy and parental support as predictors of career maturity of senior secondary students from low income environment. *European Journal of Education Studies*, 6(7), 480-490. doi:10.5281/zenodo.3529843
- Alawiyah, T., Utomo, P., AN, D., & Zakiah, L. (2025). Optimalisasi Pemanfaatan Platform Digital untuk Eksplorasi Minat Studi dan Karier bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Ilmu, dan Aksi*, 1(2), 93-104. doi:10.63203/abdimesia.v1i2.185
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H Freeman and Company.
- Bredal, A., & Orupabo, J. (2020). Moving beyond: Narratives of higher educational aspirations among descendants of immigrants in vocational training. *British Journal of Sociology of Education*, 41(8), 1165-1180. doi:10.1080/01425692.2020.1776593
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2021). *Penguatan link and match pendidikan vokasi dengan dunia industri*. Jakarta.
- Garcia, A. J., Vazquez, R. A., Quiroga, C. A., & Priegue, C. D. (2022). Transversal competencies for employability in university graduates: A systematic review from the employers' perspective. *Education Sciences*, 12(3). doi:10.3390/educsci12030204
- Harvandi, A., Ningsih, C., & Fatati, M. (2025). Edukasi Ortotik-Prostetik untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan dan Pengenalan Karier pada Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 74-79. doi:10.37341/jurnalempathy.v5i1.358
- Lent, R., Brown, S., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79-122. doi:10.1006/jvbe.1994.1027

- Lindawati, S., Lubis, D., & Fatchiya, A. (2022). The influence of vocational high school students communication with parents, teachers, and peers on the career maturity. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(2), 211-224. doi:10.46937/20202240696
- OECD. (2021). *Career readiness: Dream jobs? Teenagers' career aspirations and the future of work*. OECD Publishing.
- Puspita, M., Purwadisastra, D., Indarta, P., Retnowati, A. N., & Simarmata, H. (2024). Pengenalan Perencanaan Karir Pada Siswa SMK Logistik Kabupaten Sumedang. *Lentera Pengabdian*, 2(3). doi:10.59422/lp.v2i03.451
- Rahmadani, K. R., Azizah, D. H., Budianti, N. R., & Aulia. (2024). Psikoedukasi Perencanaan Karir Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Tingkat Akhir SMK Muhammadiyah 2 Bantul. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(9), 1664-1671. doi:10.33084/pengabdianmu.v9i9.7147
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung.
- Susanti, F., Cahyanti, D., Suryani, E., & Febrina, N. (2025). Perencanaan Karir sebagai Langkah Awal: Program Pengabdian kepada Masyarakat untuk Siswa SMK. *Abdi Raya Nusantara*, 1(1), 61-67. doi:10.70285/9bd2je17
- UNESCO-UNEVOC. (2020). *Technical and Vocational Education and Training for The Future*. Paris: UNESCO Publishing.

**Halaman ini dikosongkan**